

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu problematika yang terjadi di kalangan sekolah saat ini adalah rendahnya keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun telah diintegrasikan dalam kurikulum 2013 mengenai pendidikan karakter yang salah satunya perlunya peningkatan dalam aspek psikomotorik tapi belum sepenuhnya terealisasi dengan baik.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam rangka menumbuhkan kembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik. Dalam Islam pendidikan merupakan bekal utama yang patut di tanamkan kepada anak mulai dari usia dini bahkan masih berada dalam kandungan seorang ibu terkhususnya pendidikan agama Islam. Dalam rangka mengembangkan pendidikan agama, seorang anak memerlukan dukungan dari keluarga yang termasuk dalam kategori pendidikan informal, lingkungan sekolah sebagai pendidikan formal dan lingkungan masyarakat sebagai pendidikan non formal.

Dalam Islam, seorang anak lahir ke dunia dengan membawa potensi yang dimiliki sejak lahir (*fitrah*). Potensi tersebut merupakan suatu bekal akan kelangsungan hidup seorang anak yang dikembangkan melalui pendidikan agama Islam. Peran orang tua sebagai madrasah pertama untuk mendidik seorang anak dari usia balita dengan pengetahuan agama Islam. Aturan selanjutnya dalam sistem perundang-undangan yang menyebutkan peran serta pemerintah terhadap peranan dan pengembangan nilai-nilai agama terhadap seluruh rakyat Indonesia seperti di atur lengkap dalam UU 1945 Pasal 31 Ayat (5) yaitu:

Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.¹

Sehingga untuk merealisasikan dari peraturan pemerintah tersebut, seorang anak menempuh jalur pendidikan yang dimulai dari SD hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Peserta didik juga langsung dibekali dengan ilmu pengetahuan agama untuk mengembangkan potensinya terkhusus dalam kompetensi spritual peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan metode dan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas baik bagi peserta didik maupun pendidik.

Di lingkungan sekolah, peserta didik senantiasa dibiasakan untuk menjaga kebersihan, baik di lingkungan maupun bagi diri peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan merupakan upaya hidup sehat sesuai dengan ajaran Islam, untuk senantiasa menjaga kebersihan jasmani dan rohani. Hal ini tercantum dalam firman Allah swt. Q.S Al-Baqarah ayat 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَّابِينَ وَ يُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.²

Dari penjelasan ayat diatas, Allah swt. menyukai orang-orang yang senantiasa mensucikan diri ketika hendak beribadah dan mendekatakan diri kepada-Nya. Pada hakikatnya tujuan bersuci ialah agar umat muslim terhindar dari kotoran yang menempel di badan, sehingga secara sadar atau tidak sengaja membatalkan rangkaian ibadah kita kepada Allah swt.

Pentingnya pembelajaran mengenai thaharah di integrasikan dalam kurikulum pembelajaran agar peserta didik dapat mensucikan diri dengan sebagaimana

¹A.M Fatwa, *Potret Konstitusi Pasca Amandemen UUD 1945*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009) h. 170.

²Al-Jumanatul Ali, *Al-Quran dan Terjemahannya*, CV.Penerbit J Art, h. 35.

mestinya. Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi khususnya mengenai thaharah ini yang di ajarkan kepada peserta didik sangat memilik peran yang kuat sebagai penunjang kecakapan dan kreativitas peserta didik.

Upaya pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan disekolah sudah seharusnya dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya bersuci karena yang terjadi saat ini di kalangan masyarakat bahkan orang dewasa masih kurang memahami mengenai bersuci dengan cara yang benar sesuai dengan rukun-rukunnya, kebanyakan dari kalangan masyarakat hanya memahami dengan membersihkan tubuh dengan air sudah dianggap bagian dari bersuci tanpa ada pengamalan dari rukun-rukun dari thaharah. Oleh karena itu, pentingnya pemahaman dini yang diberikan kepada peserta didik melalui model pembelajaran pendidikan agama Islam yang tepat khususnya pada materi thaharah agar peserta didik dapat melakukan thaharah dengan terampil serta baik dan benar.

Tujuan pendidikan agama Islam pada dasarnya untuk menjadikan manusia lebih dekat dengan Tuhannya yang hanya bisa direalisasikan melalui ibadah shalat. Sebagaimana shalat merupakan kunci dari segala ibadah maka perlunya kegiatan shalat dilakukan dengan baik dan benar. Untuk melakukan ibadah harus di tempuh dengan jalur bersuci terlebih dahulu. Melihat usia peserta didik pada kelas VII SMP sudah termasuk dalam kategori masa pubertas, maka pentingnya mengetahui tata cara bersuci sesuai dengan rukun-rukun dalam syariat Islam agar hasil pembelajaran menghasilkan kualitas yang baik. Kualitas kegiatan pembelajaran ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas harus tepat sasaran serta mampu diterapkan oleh seorang pendidik dengan baik. Suatu model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang dikembangkan

oleh pendidik dan dapat mendorong siswa belajar serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Belajar yang diharapkan bukan sekedar mendengar, memperoleh informasi yang disampaikan pendidik, tetapi belajar harus menyentuh kepentingan siswa secara mendasar, menggunakan potensi pemikiran dan nurannya baik terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh pengetahuan, membangun sikap serta memiliki keterampilan tertentu.

Penting bagi seorang pendidik untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwasanya perangkat pembelajaran yang dirancang oleh sebagian guru pendidikan agama Islam hanya menerapkan metode ceramah, tanya jawab serta evaluasi tanpa ada pengaplikasian atau kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan kognitif yang telah dilakukan khususnya pada materi-materi tentang fiqh yang lebih banyak mengarah pada skills peserta didik, sehingga penerapan model pembelajaran *modelling the way* sesuai untuk peningkatan keterampilan peserta didik.

Model pembelajaran *modelling the way* dimaksudkan mampu untuk memperbaiki sistem pengajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik selama ini, dengan model pembelajaran *modelling the way* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan serta kemampuan peserta didik khususnya pada pembelajaran taharah sehingga hasil proses belajar mengajar menjadi baik serta sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berbekal dari pengalaman observasi peneliti dengan melihat fenomena yang ada bahwa pemahaman mengenai taharah masih terbelang kategori cukup, selain itu respon peserta didik mengenai materi taharah masih kurang antusias karena hanya sebatas memahami teori tanpa ada kesempatan yang diberikan kepada peserta didik

baik untuk mendemostrasikan yang faktornya juga terkendala karena kurangnya media pembelajaran pada materi thaharah serta model pembelajaran yang masih kurang relevan pada materi tersebut.

Sering ditemukan dilapangan bahwa guru menguasai materi pelajaran dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, hal itu terjadi karena kegiatan pembelajaran tertentu tidak didasarkan pada model pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan permasalahan dan gejala-gejala yang dipaparkan diatas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, dan rendahnya kemampuan serta keterampilan peserta didik dalam bersuci di SMP Negeri 2 Suppa Kab Pinrang khususnya kelas VII, maka menurut analisa sementara belum tepatnya metode atau model pembelajaran yang digunakan guru sebelumnya. Maka dari itu peneliti akan melakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran *modelling the way* yaitu memberi kesempatan peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas melalui demostrasi. Maka dalam penelitian ini penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tentang implementasi model pembelajaran *modelling the way* dalam meningkatkan kemampuan taharah peserta didik di SMP Negeri 2 Suppa Kab.Pinrang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

- 1.2.1 Bagaimanakah kemampuan taharah sebelum implementasi model pembelajaran *modelling the way* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Suppa Kab.Pinrang?

- 1.2.2 Bagaimanakah kemampuan taharah setelah implementasi model pembelajaran *modelling the way* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Suppa Kab.Pinrang?
- 1.2.3 Apakah implementasi model pembelajaran *modeling the way* meningkatkan kemampuan taharah peserta didik di SMP Negeri 2 Suppa Kab. Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengidentifikasi kemampuan taharah sebelum implementasi model pembelajaran *modelling the way* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Suppa Kab.Pinrang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui peningkatan kemampuan taharah setelah implementasi model pembelajaran *modelling the way* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Suppa Kab.Pinrang
- 1.3.3 Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *modelling the way* terhadap peningkatan kemampuan taharah peserta didik di SMP Negeri 2 Suppa Kab.Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat serta meningkatkan cakrawala pengetahuan sehingga memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik serta dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya.

1.4.1.1 Kegunaan Praktis

1.4.1.2 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman serta referensi-referensi dalam peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah serta dapat mengembangkan keadaan yang kondusif dalam lingkungan sekolah dengan fungsi yg dimiliki sebagai leadership dan supervisor.

1.4.1.3 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh para guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang maksimal khususnya dalam memilih model pembelajaran yang sesuai.

1.4.1.4 Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan keterampilan serta rasa kepercayaan diri, kebutuhan akan ilmu pengetahuan, minat serta mampu mengevaluasi diri.

1.4.1.5 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam melakukan aktivitas pembelajaran di dalam kelas agar tercipta suasana belajar yang kondusif.